



PENGARUH HARI RAYA IDUL FITRI TERHADAP INFLASI KOTA TASIKMALAYA

Mustanginah

BPS Kota Tasikmalaya

mustangina6@gmail.com

Abstract

Every time there is a celebration of Eid al-Fitr in our society, at that time the demand for goods and services increases. This phenomenon, if it is not balanced with adequate supply, will cause a significant increase in the prices of goods and services. The increase can occur before or after. The phenomenon of rising prices of goods and services in general is called inflation. Inflation is a very important economic indicator. Low and stable inflation will be a stimulator of economic growth. The purpose of this study was to determine the effect of Eid al-Fitr on inflation in the City of Tasikmalaya so that it is expected to help the government in determining policies related to price control. This study uses a simple linear regression analysis method with the variable to be studied is Eid al-Fitr. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2010-2017. The results of this study indicate that Eid al-Fitr has a positive effect on inflation in the City of Tasikmalaya, the magnitude of the effect is 8.7 percent.

Keywords: inflation, eid Al-Fitr

PENDAHULUAN

Fenomena Hari Raya Idul Fitri di masyarakat kita sangat menarik untuk dikaji. Pada saat itu baik menjelang maupun sesudahnya, konsumsi masyarakat akan memiliki kecenderungan meningkat. Peningkatan konsumsi terjadi pada komoditas makanan, sandang, transportasi, dan sebagainya. Pemerintah memberikan libur panjang. Pihak perusahaan memberikan tambahan gaji bagi karyawannya. Hal ini turut memicu kenaikan permintaan barang dan jasa. Pada saat itu jika tidak diimbangi dengan supply yang memadai akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa yang cukup serius. Kenaikannya bisa terjadi saat menjelang ataupun sesudahnya.

Kenaikan harga barang dan jasa secara umum biasa disebut dengan istilah inflasi. Waktu dan tempatnya tertentu. Jika kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu atau dua jenis barang saja, fenomena tersebut belum dapat dikatakan inflasi. Kecuali jika kenaikan



satu atau dua barang tersebut menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya secara meluas.

Fenomena inflasi yang kerap terjadi menjelang dan pasca hari raya seperti Idul Fitri. Yang disebabkan oleh adanya tambahan pendapatan serta perilaku konsumsi masyarakat yang meningkat menyebabkan adanya trend inflasi atau dapat disebut inflasi musiman selama hari raya tersebut. Adanya faktor psikologis dari sisi produsen yang mengetahui adanya tambahan pendapatan pada konsumen juga dapat menyebabkan adanya inflasi, tercermin dari pembentukan harga dari produsen menjelang dan pasca Hari Raya Idul Fitri. Inflasi seperti ini disebut *Demand-pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat, sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.

Fenomena inflasi selalu menarik untuk dibahas, karena inflasi pada akhirnya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Selain itu, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan.

Pengendalian tingkat inflasi atau menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makroekonomi, Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen. Tugas ini tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, namun pemerintah daerah pun harus ikut andil.

Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan antara lain, inflasi memperburuk distribusi pendapatan, inflasi menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara-negara berkembang, inflasi mengakibatkan terjadinya defisit neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri, dan inflasi dapat menimbulkan ketidakstabilan politik.

Inflasi yang terkendali akan menciptakan kestabilan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, Di sisi lain, dinamisnya perkembangan ekonomi yang terjadi, serta belum konsistennya hasil penelitian mengenai perilaku inflasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan bahwa penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi inflasi ini tetap penting untuk dilakukan. Pada penelitian ini penulis mengambil faktor musiman yaitu Hari Raya Idul Fitri sebagai penyebab inflasi. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Hari Raya Idul Fitri terhadap inflasi di Kota Tasikmalaya. Penulis sengaja mengambil lokasi penelitian di Kota Tasikmalaya, karena kota ini menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa di wilayah Priangan Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama kurun waktu tertentu. Definisi lain dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut



inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Budiono, 2009).

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya). *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.

Inflasi menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Inflasi ringan (*creeping inflation*)

Inflasi ringan ditandai dengan kenaikan harga yang rendah, laju inflasinya biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit*, yaitu diantara 10% -< 30% per tahun) dan kadang-kala berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi (Nopirin, 1990).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series inflasi bulanan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 2010 – 2017. Variabel Hari Raya Idul Fitri sebagai variabel dummy. Efek perayaan Idul Fitri tidak terjadi satu atau dua hari, namun pemenuhan kebutuhannya terjadi sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu penulis mengambil referensi waktu 2 (dua) minggu sebelum dan sesudahnya, dengan asumsi pada waktu tersebut efek dari *euphoria* Idul Fitri masih dirasakan. Sehingga, jika di bulan tersebut ada perayaan Idul Fitri di awal atau di akhir bulan maka bulan yang ada Hari Raya Idul Fitri di kasih angka 1 (satu) demikian juga dengan bulan sebelumnya atau sesudahnya. Namun, jika Hari Raya Idul Fitri terjadi pada pertengahan bulan maka hanya bulan tersebut yang dikasih angka 1(satu).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah regresi dimana variable terikat (Y_t) dihubungkan atau dijelaskan oleh satu variable bebas (X_t). Adapun perumusan analisis ini yaitu menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$Y_t = a + b X_t + e$$

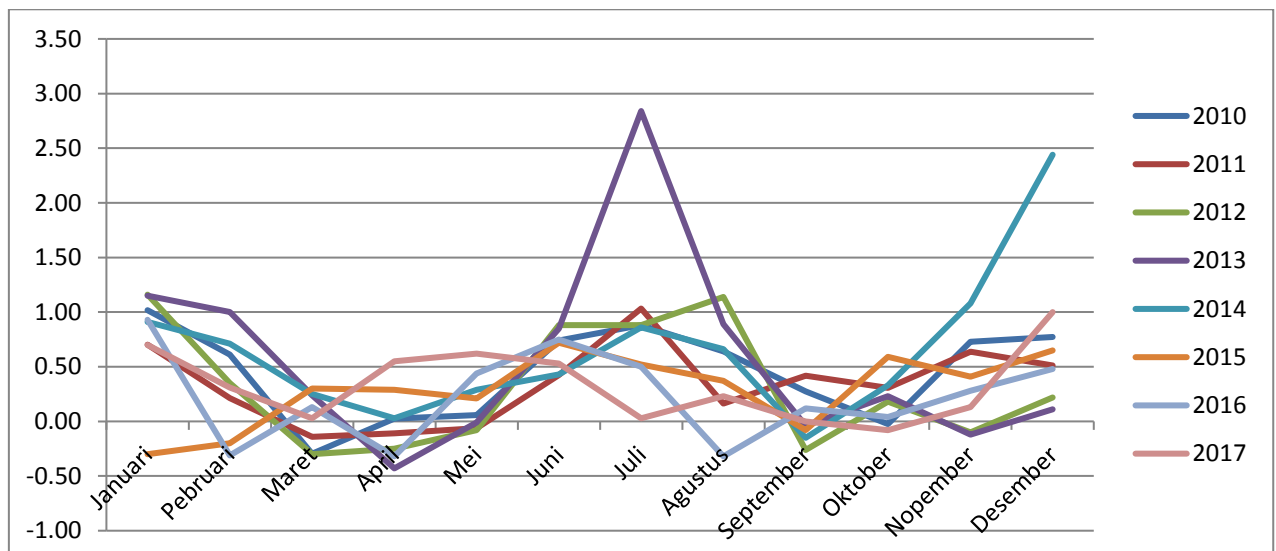
Dimana; Y_t = inflasi bulan ke-t,
 X_t = Hari Raya Idul Fitri bulan ke-t
(Variabel dummy: 1- ada Hari Raya Idul Fitri,
0- tidak ada Hari Raya Idul Fitri)

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, digunakan uji hipotesis antara lain uji t (parsial).

Adapun alat bantu dalam mengolah data adalah program SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik berikut menggambarkan pergerakan data inflasi bulanan di Kota Tasikmalaya selama periode 2010 – 2017:



Sumber : BPS

Grafik tersebut menggambarkan pergerakan inflasi bulanan di Kota Tasikmalaya selama periode 2010 – 2017 cenderung berfluktuasi. Pada triwulan pertama yaitu periode Januari – Maret inflasi memiliki kecenderungan menurun pada sampai level terendah kemudian cenderung naik kembali pada triwulan kedua dan kembali turun lagi di triwulan ketiga. Inflasi akan terus meningkat pada posisi triwulan 4. Jika diamati, series data inflasi bulanan ini akan membentuk trend atau pola tertentu seperti musiman. Musiman seperti: Panen, Hari Raya Idul Fitri, dan tahun baru. Penulis ingin mengkaji apakah fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh faktor Hari Raya Idul Fitri atau tidak.

Setelah dilakukan penghitungan dengan analisis regresi linear sederhana dengan variable Hari Raya Idul Fitri sebagai dummy variable, selanjutnya data diolah dengan menggunakan SPSS 18. Hasilnya sebagai berikut :


ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.296	1	2.296	8.958	.004 ^a
	Residual	24.087	94	.256		
	Total	26.383	95			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.333	.056		5.962	.000
	VAR0000	.438	.146	.295	2.993	.004
2						

a. Dependent Variable: VAR00001

Variabel X (Hari Raya Idul Fitri) mempunyai nilai signifikansi 0,004. Pada penelitian alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel Hari Raya Idul Fitri mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan alpha ($0,05 > 0,004$). Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan alpha maka, variable Hari Raya Idul Fitri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi.

Analisis Regresi Linier

Hasil persamaan model OLS adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = 0,333 + 0,438 \text{ Hari Raya Idul Fitri}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai constanta sebesar 0,333, artinya jika tidak ada momen Hari Raya Idul Fitri maka nilai inflasi sebesar 0,333.



- b. Koefisien regresi Hari Raya Idul Fitri sebesar 0,438, artinya jika ada Hari Raya Idul Fitri, maka inflasi akan mengalami kenaikan 0,438 persen, dengan asumsi variable independent lainnya tetap. Koefisien bernilai positif, artinya hubungan antara inflasi dan Hari Raya Idul Fitri adalah positif, jika ada Hari Raya Idul Fitri maka inflasi akan naik.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel Hari Raya Idul Fitri terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan tampilan output SPSS 18 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa pengaruh hari raya idul fitri terhadap inflasi adalah sebesar 8,7 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.077	.50621

a. Predictors: (Constant), VAR00002

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa Hari Raya Idul Fitri berpengaruh positif terhadap inflasi di Kota Tasikmalaya. Artinya ketika ada momen perayaan Idul Fitri maka inflasi akan meningkat. besarnya pengaruh sebesar 8,7 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, ada beberapa saran yang diberikan yaitu pemerintah Kota Tasikmalaya bisa membuat kebijakan pengendalian harga khususnya dalam menghadapi perayaan Hari Raya Idul Fitri. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa sehingga kenaikan harganya masih dalam batas kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Surawijaya. *Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia*, (september 2012)
- Lilik Isnaeni, *Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi terhadap Inflasi di Indonesia*. 2015.
- Andreas Partogi, *Pengaruh Hari Besar Keagamaan (Idul Fitri dan Natal) terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2004.1-2006.4*



Aziz Septiatin, Mawardi, dan Mohammad Ade Khaerur Rizki. Pengaruh Inflasi dan Tingkat pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Juli 2016)
I Made Yuliara. Modul Regresi Linier Sederhana (2016)
Budiono, Ekonomi Moneter. (Yogyakarta: Penerbit BPF E UGM, 2009) hal. 167
Nopirin. Ekonomi Moneter. Buku dua. BPF E. Yogyakarta.(1990)